

BAB I

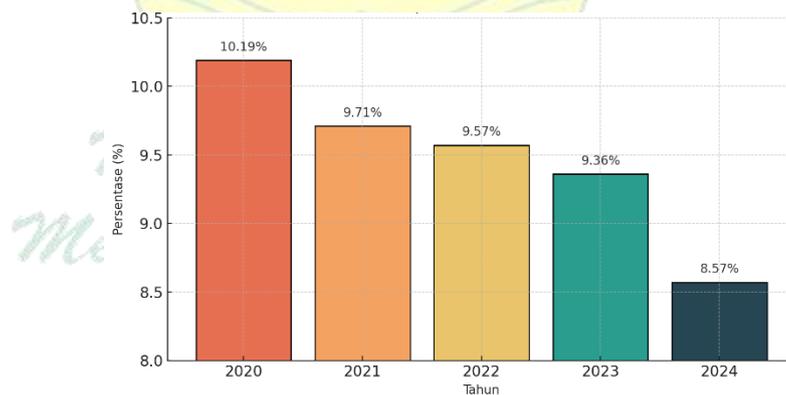
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan masih menjadi permasalahan umum yang dihadapi banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Dalam buku Mardikanto dan Soebiato (2020:25) pengentasan kemiskinan pernah menjadi tujuan utama pertama dari delapan target dalam *Millennium Development Goals* (MDGs) yang dilaksanakan pada tahun 2000 hingga 2015. Setelah MDGs berakhir, Indonesia melanjutkan komitmen global tersebut melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dimulai tahun 2015, dengan Tujuan 1 menargetkan penghapusan kemiskinan dalam segala bentuk di mana pun.

Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menanggulangi kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), jumlah penduduk miskin pada September 2024 tercatat sebanyak 24,06 juta orang. Angka ini menurun 0,46 persen atau sekitar 1,16 juta orang dibandingkan Maret 2024 yang berjumlah 25,22 juta. Perkembangan tingkat kemiskinan dari tahun 2013 hingga 2024 disajikan pada gambar berikut.

Gambar 1. 1 Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2020-2024



Sumber: Profil Kemiskinan di Indonesia di Indonesia September 2024

Berdasarkan diagram pada Gambar 1.1, selama periode tahun 2020-2024 mengalami penurunan persentase penduduk miskin. Pada tahun 2020 persentase penduduk miskin sebesar 10,19 persen atau berjumlah 27,55 juta

jiwa. Tahun 2021 persentase penduduk miskin sebesar 9,71 persen atau berjumlah 26,5 juta jiwa. Tahun 2022 persentase penduduk miskin sebesar 9,57 atau berjumlah 26,36 juta jiwa. Tahun 2023 persentase penduduk 9,36 atau berjumlah 25,9 juta jiwa. Tahun 2024 persentase penduduk 8,57 atau berjumlah 24,06 juta jiwa. Meskipun jumlah penduduk miskin Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun, namun dapat disimpulkan kemiskinan di Indonesia masih diatas 20 juta jiwa.

Salah satu hal yang dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan adalah kepadatan penduduk karena semakin banyaknya penduduk menyebabkan semakin banyaknya tenaga kerja kemudian menyebabkan semakin banyaknya pengangguran dan menyebabkan manusia mengeksploitasi alam karena ketidakcukupan dalam memenuhi kebutuhan hidup (Yulin & Dita, 2022). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2024) peningkatan jumlah penduduk dalam kurun waktu 2015 hingga 2024 sedikit mengalami fluktuasi berkisar 1,08% dari tahun ke tahun.

Tabel 1. 1 Data Peningkatan Jumlah Penduduk Tahun 2015-2024

Tahun	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	Pertambahan (ribu)	Pertumbuhan (%)
2015	255.587,5	-	-
2016	258.496,5	+2.909,0	+1,14%
2017	261.890,9	+3.394,4	+1,31%
2018	264.161,6	+2.270,7	+0,87%
2019	266.911,9	+2.750,3	+1,04%
2020	270.203,0	+3.291,1	+1,23%
2021	272.682,5	+2.479,5	+0,92%
2022	275.773,8	+3.091,3	+1,13%
2023	278.696,2	+2.922,4	+1,06%
2024	281.603,8	+2.907,6	+1,04%

Sumber: Badan Pusat Statistik: Peningkatan Jumlah Penduduk

Berdasarkan tabel data jumlah penduduk Indonesia per tahun 2015 hingga 2024, jumlah penduduk Indonesia meningkat secara konsisten dari 255,6 juta menjadi 281,6 juta jiwa, atau bertambah sekitar 26 juta jiwa dalam satu dekade. Pertumbuhan tahunan berkisar antara 0,87% hingga 1,31%, dengan tren yang cenderung melambat dalam lima tahun terakhir. Meskipun tidak tergolong sebagai lonjakan populasi ekstrem, pertumbuhan penduduk beresiko memperkuat masalah sosial seperti kemiskinan.

Semakin banyak jumlah penduduk, maka kebutuhan dan pengeluaran masyarakat terhadap pangan juga ikut meningkat (Eriawati, 2019:61). Disisi lain untuk memenuhi kebutuhan pangan, masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak uang karena kenaikan harga pangan (Purwanti, 2024:7). Berikut adalah tabel data konsumsi penduduk Indonesia terhadap kelompok bahan pangan tahun 2017-2021:

Tabel 1. 2 Data Konsumsi Penduduk Indonesia Tahun 2017-2021

Kelompok Bahan Pangan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Padi-padian	110,8	116,9	114,3	112,9	112,8
Umbi-umbian	20,5	16,4	15,9	15,0	18,1
Pangan Hewani	44,3	43,3	42,8	43,2	44,6
Minyak dan Lemak	10,3	9,8	9,9	10,1	10,9
Buah/Biji berminyak	2,4	1,4	1,4	1,3	1,4
Kacang-kacangan	9,4	10,0	9,7	9,2	9,3
Gula	10,3	7,6	7,4	7,3	7,6
Sayuran dan buah	82,1	90,5	89,2	84,6	82,6
Lain-lain	28,1	33,8	34,4	33,8	28,6

Sumber: Badan Pangan Nasional: Statistik Ketahanan Pangan 2021

Berdasarkan tabel data konsumsi penduduk Indonesia terhadap kelompok bahan pangan tahun 2017-2021 memberi gambaran bahwa konsumsi pangan penduduk Indonesia masih didominasi oleh sumber karbohidrat utama seperti padi-padian. Sayuran dan buah memiliki konsumsi tinggi, namun cenderung menurun dari 2019 ke 2021 padahal perannya penting untuk gizi seimbang. Beberapa kelompok pangan seperti kacang-kacangan dan minyak masih tergolong rendah, padahal penting untuk variasi dan nutrisi. Dapat dipahami bahwa padi-padian menjadi bahan pangan yang paling dominan dikonsumsi masyarakat Indonesia dalam satuan gram/kapita/hari. Semakin rendah Tingkat pendapatan, maka permintaan terhadap konsumsi pangan terhadap karbohidrat semakin besar (Agustinningtyas et al., 2024:60). Berdasarkan keseluruhan komoditi

karbohidrat seperti padi-padian, umbi, roti dan terigu. Beras menjadi pangan karbohidrat yang paling banyak dikonsumsi oleh rumah tangga di Indonesia (Wijayati et al., 2023:24).

Berdasarkan tingginya kebutuhan pangan yang ditandai dengan meningkatnya konsumsi pangan pada tabel 1.2 seringkali masyarakat dihadapkan dengan munculnya masalah pada keterbatasan akses, keterjangkauan dan ketersediaan pangan yang beragam dan bergizi. Berbagai upaya telah dirancang untuk mengatasi permasalahan pangan dengan melibatkan sektor pemerintah hingga kelompok masyarakat. Dalam mengatasi masalah pangan, Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian melaksanakan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari P2L dengan memberdayakan kelompok masyarakat untuk budidaya sayuran dengan tujuan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar (BKP, 2021).

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai proses perubahan sosial, ekonomi hingga politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya mandiri dan sejahtera secara berkelanjutan (Mardikanto T & Soebiato P, 2020). Pada dasarnya pemberdayaan bertujuan mengoptimalkan potensi lokal di masyarakat. Ketika masyarakat diberdayakan untuk menghasilkan, mengelola, dan memasarkan pangan secara mandiri, maka ketahanan pangan nasional menjadi lebih berkelanjutan.

Sejalan dengan Undang-Undang tentang Pangan Pasal 1 Nomor 18 Tahun 2012 yang bermaksud:

“Penganekaragaman Pangan adalah upaya peningkatan ketersediaan dan konsumsi Pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan berbasis pada potensi sumber daya lokal.” (Indonesia, 2012).

Pasal ini menjelaskan tentang konsep penganekaragaman pangan, yang memiliki beberapa makna penting yang meliputi upaya untuk meningkatkan ketersediaan dan konsumsi pangan, mengkonsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang serta mengkonsumsi pangan berbasis potensi sumber daya lokal. Tujuannya adalah untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis pangan (seperti beras), meningkatkan ketahanan pangan nasional, mengembangkan potensi pangan lokal agar berdaya saing dan mendorong pola makan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Salah satu tantangan atau hambatan dari mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan di Indonesia adalah luas lahan pertanian yang semakin berkurang karena berubah menjadi kawasan non-pertanian (Chaireni et al., 2020:30). Melalui Program P2L, Penganekaragaman pangan ini dapat diwujudkan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan seperti yang disebutkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 (BKP, 2021) dengan melaksanakan program Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat dengan P2L. Pada petunjuk teknis Program P2L (2021:1-2), Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dilatarbelakangi dengan tujuan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga. Pelaksanaan program ini dilakukan melalui optimalisasi lahan pekarangan, lahan tidur, maupun lahan kosong yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara produktif, agar dapat berfungsi sebagai sumber produksi pangan keluarga yang bergizi. Selain berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga, kegiatan ini juga diarahkan untuk memiliki orientasi pasar guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kelompok Tani Ampar Adhum dipilih sebagai lokasi penerima manfaat Program P2L tahun 2020-2021. Dipilihnya sebagai penerima manfaat Program P2L karena Kelompok Tani Ampar Adhum dinilai memiliki pengalaman budidaya tanaman setelah sebelumnya berhasil melaksanakan Program Gang Hijau dari Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian. Kelompok Tani Ampar Adhum juga mendapat

dukungan penuh dari perangkat RT, RW dan Kelurahan serta kolaborasi dari Penyuluh dan Kesatpel DKPKP Kecamatan Jatinegara. Penyuluh melakukan pemantauan terlebih dahulu mengenai kondisi lapangan, kondisi sdm, kondisi tata letak wilayah yang kemudian ditetapkan sebagai Kelompok Tani Ampar Adhum sebagai penerima manfaat karena kelompok sudah memenuhi syarat dan ketika diberikan bantuan sarana, prasarana dan anggaran maka program P2L akan tepat sasaran.

Kondisi RW 08 Kelurahan Cipinang Besar Utara menghadapi berbagai keterbatasan yang saling berkaitan, mulai dari aspek ketahanan pangan, ekonomi, lingkungan, hingga sumber daya manusia. Di wilayah padat penduduk di RW 08, kebutuhan akan sayuran yang higienis dan ekonomis semakin tinggi namun belum sepenuhnya terpenuhi. Di sisi lain, keterbatasan ekonomi masyarakat yang mayoritas hidup dibawah garis kemiskinan yang menyebabkan akses terhadap pangan bergizi menjadi terbatas. Secara lingkungan, minimnya lahan kosong membuat upaya pertanian harus dijalankan secara inovatif agar tidak mengganggu aktivitas permukiman. Sementara itu, dari sisi sumber daya manusia, sebagian besar anggota kelompok tani memiliki pekerjaan utama di luar sektor pertanian, sehingga masih kurangnya pemahaman dan keterampilan teknis dalam budidaya sayuran.

Dengan keterbatasan tersebut, bapak-bapak RW 08 Kelurahan Cipinang Besar Utara yang tergabung dalam Kelompok Tani Ampar Adhum memiliki semangat tinggi untuk terus belajar dalam mengembangkan pertanian perkotaan dengan pemanfaatan lahan kurang produktif menjadi lahan pertanian. Kelompok tani memanfaatkan pekarangan sempit di depan rumah untuk budidaya sayur dan membangun demplot untuk pengembangan usaha tani diatas aliran kali.

Pelaksanaan Program P2L di Kelompok Tani Ampar Adhum tidak hanya berfokus pada budidaya sayuran untuk mendukung ketahanan pangan, tetapi juga diarahkan pada aspek ekonomi melalui penjualan hasil panen dan produk olahan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

tahapan pemberdayaan yang dilalui Kelompok Tani Ampar Adhum, serta mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui Program Pekarangan Pangan Lestari di RW 08 Kelurahan Cipinang Besar Utara. dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di RW 08 Kelurahan Cipinang Besar Utara (Studi Pada Kelompok Tani Ampar Adhum)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menfokuskan penelitian pada masalah yang terkait dengan:

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di RW 08 Kelurahan Cipinang Besar Utara (Studi pada Kelompok Tani Ampar Adhum)?
2. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di RW 08 Kelurahan Cipinang Besar Utara (Studi pada Kelompok Tani Ampar Adhum)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di RW 08 Kelurahan Cipinang Besar Utara pada Kelompok Tani Ampar Adhum.
2. Mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di RW 08 Kelurahan Cipinang Besar Utara pada Kelompok Tani Ampar Adhum.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam memahami bagaimana proses dan hasil dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Tani Ampar Adhum melalui Program P2L di RW 08 Kelurahan Cipinang Besar Utara.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmiah pada Program Studi Pendidikan Masyarakat, khususnya terkait teori dan praktik pemberdayaan masyarakat melalui program berbasis ketahanan pangan seperti Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah

Peneliti berharap hasil penelitian skripsi ini bisa dijadikan sebagai masukan dalam merancang, mengembangkan, dan mereplikasi program P2L atau program sejenis di wilayah lain.

b. Bagi Kelompok Tani dan Masyarakat

Peneliti berharap hasil penelitian skripsi ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan keberhasilan pelaksanaan program, memperkuat partisipasi warga, dan mengembangkan potensi ekonomi dari pemanfaatan pekarangan.

c. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap hasil penelitian skripsi ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk melakukan studi lanjutan mengenai program pemberdayaan masyarakat berbasis pangan dan lingkungan dalam konteks sosial yang berbeda.

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*